

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT GARUDA INDONESIA TBK PADA PERIODE 2017-2020 DENGAN
MENGGUNAKAN *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON
ASSETS DAN RETURN ON EQUITY***

Gabriela Yori Stefany Putri Arini¹ dan Safri²

¹Mahasiswa dan ²Dosen Prodi Akuntansi Unsurya

¹*gabrielayori49@gmail.com* dan ²*safri.zr@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia dengan menggunakan metode rasio keuangan Objek penelitian ini adalah PT Garuda Indonesia perusahaan jasa. Data penelitian berupa laporan keuangan periode pengambilan data pada tahun 2017-2020. Adapun pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio, debt to equity ratio, return on assets* dan *return on equity*. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*) tidak baik dikarenakan menurunnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia menggunakan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) kurang sehat yang dikarenakan total hutang yang semakin besar dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia menggunakan rasio profitabilitas (roa,roe) lebih baik jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, namun tetap dikatakan kinerja keuangannya kurang baik karena perusahaan terus mengalami kerugian.

Kata Kunci : Laporan keuangan, *Return on assets, Return on equity, Debt to equity ratio, Current Ratio*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan ini menuntut setiap perusahaan untuk memiliki inovasi dan strategi serta mengembangkannya agar perusahaan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Dalam memperoleh keuntungan bukan hal yang mudah bagi perusahaan, hal ini tergantung pada pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen keuangan perusahaan. Manajemen keuangan yang berhasil mengelola perusahaan dengan baik akan meningkatkan nilai perusahaan begitu pula sebaliknya apabila manajemen keuangan tidak berhasil dalam mengelola perusahaan maka akan menimbulkan kesalahan pada pelaporan keuangan hal ini akan merugikan perusahaan.

Perusahaan bisa dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah hasil terakhir dari sebuah proses akuntansi yang

memberikan gambaran tentang suatu keadaan dari posisi keuangan, hasil usaha serta perubahan dalam memperbaiki strategi yang akan dilakukan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan perlu menjaga kesehatan. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang bergerak dibidang transportasi udara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain PT.Garuda Indonesia Tbk PT.Garuda Indonesia Tbk bergerak dalam melakukan transportasi udara komersial terjadwal bagi penumpang, cargo dan kiriman domestic atau internasional.

Hal ini berawal dari penolakan penandatangan laporan buku tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 dikarenakan PT Garuda Indonesia Tbk belum mendapatkan bayaran dari Mahata atas kerja sama yang dilakukan namun manajemen tetap menuliskannya sebagai pendapatan, sehingga secara akuntansi PT Garuda Indonesia Tbk mendapatkan laba bersih dari sebelumnya yang rugi sebesar US\$ 216,58 juta. Pada tahun 2015 perusahaan mencatat laba sebesar US\$ 76,48 juta namun pada tahun 2016 kinerja PT.Garuda Indonesia Tbk menurun pesat mencapai US\$ 216,58 juta. Kerugian ini berlanjut sampai kuartal III tahun 2018. Membaiknya kerugian perusahaan maskapai penerbangan pelat merah itu dikarenakan peningkatan pendapatan usaha sebesar 3,21% menjadi US\$ 3,21 miliar.

Dengan kontribusi terbesar berasal dari penerbangan berjadwal sebesar US 2,56 miliar. Perusahaan meraih pendapatan usaha sebesar US\$ 4,37 miliar sepanjang 2018. Angka itu hanya naik 4,79% dari posisi 2017 yang sebesar US 4,17 miliar. Merujuk Chairal dan Dony, pihak Mahata sebenarnya belum membayar satu persenpun dari total kompensasi yang disepakati US\$ 244,95 juta. Keputusan manajemen berhasil membuat pasar terlena dengan catatan positif di laporan keuangan. Hal ini justru dianggap merugikan perusahaan dari sisi arus kas. Sebab, adanya kewajiban membayar PPh dan PPN dari laba yang diraih Garuda Indonesia. (www.cnnindonesia.com) diposting pada tanggal 24 April 2019, diakses pada 10 Agustus 2021 pukul 22:00. Dari tabel dibawah ini dapat dilihat dari proporsi kondisi keuangan berdasarkan aktiva, utang dan pendapatan.

Tabel 1
Kondisi Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk

Ket	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Aktiva	50.993.117.791.328	60.137.117.264.834	61.970.455.827.538	152.185.901.368.124
Hutang	38.290.283.102.981	50.877.977.525.326	51.947.884.325.452	179.591.038.843.441
Pendapatan	56.603.330.365.854	62.669.190.463.097	63.597.191.696.801	21.048.393.497.884

Sumber : Diolah oleh peneliti 2022

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmah & Komariah, 2016: 2–3) dengan objek penelitian PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan perhitungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mampu melunasi utang jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang kurang baik, karena perusahaan masih belum memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dan dengan perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor maupun laba bersih secara maksimal. Maka secara keseluruhan perusahaan sudah dalam keadaan baik dalam menghasilkan laba maupun dalam pelunasan hutang-hutangnya, tetapi dalam mengelola modal dan asetnya belum efisien. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Khalida & Husaini, 2019) dengan objek penelitian PT Bentoel Internasional Investama.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak cukup baik, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik, rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak cukup baik karena masih belum mampu untuk memperoleh keuntungan dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan belum melakukan pengoperasian secara efisien sehingga berada dalam kondisi yang tidak cukup baik. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simanjuntak & Siahaan, 2016: 1–2) dengan objek penelitian PT Telkom Indonesia dan SK Telecom. Berdasarkan hasil penelitian pada PT Telkom Indonesia menggunakan aktivitas lancar dan kas sebagai jaminan hutang lancar, rasio solvabilitas juga bagus karena lebih menggunakan dana dari aset dan modal dari pada dana dari hutang.

Sementara itu, rasio profitabilitas tidak bagus karena perusahaan belum mampu mengelola penjualan, aset dan ekuitas secara optimal dalam menghasilkan laba bersih dan rasio aktivitas kurang bagus karena perputaran piutang dan aktiva tetap tidak dikelola secara efektif walaupun perputaran persediaannya pesat. Sedangkan untuk SK Telecom, rasio likuiditasnya tergolong kurang bagus karena perusahaan masih kurang mampu mengoptimalkan aktiva lancar dan kas untuk memenuhi hutang lancarnya, rasio solvabilitas bagus karena perusahaan lebih menggunakan dana dari aset dan modal dari pada dana dari hutang. Sementara itu, rasio profitabilitasnya tidak bagus karena

belum mampu mengelola penjualan, aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih dan hasil rasio aktivitasnya menunjukkan perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva tetap secara efektif walaupun perputaran piutangnya bagus dan perputaran persediaannya pesat.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016, p. 19) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak- pihak yang berkepentingan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2021: 1.4) ada beberapa jenis laporan keuangan yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode
2. Laporan Laba Rugi & Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode
3. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode
4. Laporan Arus Kas Selama Periode
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
6. Laporan Posisi Keuangan Pada Awal Periode Terdekat

Kinerja Keuangan Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi dalam (Yayuk Indah & Tyas Wahyunining, 2020: 32) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan- peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut (Hery, 2016, p. 125) Tujuan dan manfaat kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktu yang sudah ditentukan, untuk mengetahui tingkat solvabilitas, untuk mengetahui tingkat rentabilitas dalam memperoleh laba selama periode tertentu dan untuk mengetahui tingkat stabilitas

Current Ratio

Pengertian *Current Ratio*

Menurut (Sugeng, 2017: 53) *Current Ratio* merupakan ukuran kuantitatif likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio antara total nilai aset lancar sebagai aset likuiditas yang dimiliki perusahaan dengan nilai kewajiban atau jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut (Hery, 2016, p. 9) Terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari *current ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar, dan sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan utang jangka pendek.

Debt to Equity Ratio

Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Simanjuntak & Siahaan, 2016: 62) *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Manfaat dan Tujuan *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Darmawan M.A.B, 2020: 74) *Debt to equity ratio* memiliki tujuan dan manfaat yaitu untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, dan untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Return on Assets

Pengertian *Return on Assets*

Menurut (Simanjuntak & Siahaan, 2016: 62) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling diperhatikan sebab rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. *Return On Assets* (ROA) juga mampu mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang.

$$Return on Assets = \frac{Earning After Tax (EAT)}{Total Assets}$$

Tujuan dan Manfaat *Return on Assets*

Menurut (Darmawan M.A.B, 2020: 7) Tujuan dan manfaat Return On Assets (ROA) yaitu untuk mengetahui profitabilitas dan efisiensi perusahaan, ROA juga digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan kompetitor. Return on Equity

Pengertian *Return on Equity*

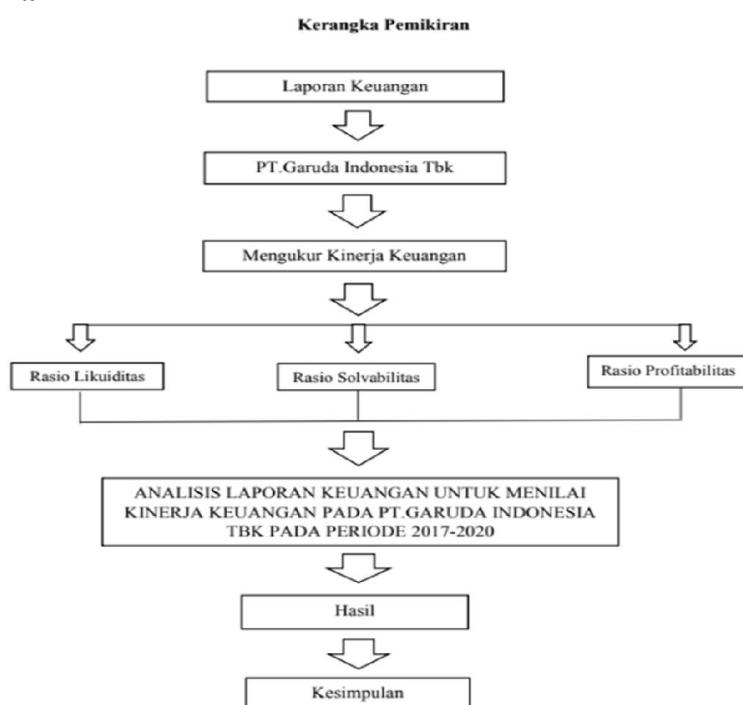
Menurut (I Made Sudana, 2016: 288) *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rumus setelah pajak lebih sering digunakan dalam menghitung ROE

$$ROE = \frac{Earning After Tax}{Total Equity}$$

Tujuan dan Manfaat *Return on Equity*

Menurut (Kasmir, 2016: 197) *Return On Equity* memiliki tujuan dan manfaat yaitu untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal, untuk mengetahui produktivitas dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Data penelitian ini diambil dari website resmi PT.Garuda Indonesia Tbk dan objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang transportasi udara yang di teliti pada tahun 2017-2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Mei 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Yayuk Indah & Tyas Wahyunining, 2020: 7) Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Trianto, 2017: 5) Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dimana data tersebut tidak diambil secara langsung dilapangan melainkan merupakan data yang telah diolah dan telah diterbitkan oleh PT.Garuda Indonesia Tbk.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri satu variabel yaitu variabel mandiri, dimana didalam variabel mandiri ini tidak terdapat variabel bebas (*Independen variable*) maupun variabel terikat (*Dependen variable*). Adapun variabel mandiri di penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komperatif. Menurut (Sugiyono, 2017: 54) deskriptif komperatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada satu atau dua sampel yang berbeda, atau kurun waktu yang berbeda, serta akan menjelaskan kinerja keuangan pada PT.Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penerapan penelitian deskriptif komperatif yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan dari kedua perusahaan periode 2017-2020
2. Melakukan perhitungan kinerja keuangan dari PT.Garuda Indonesia Tbk dengan

- menggunakan metode rasio keuangan :
- a. Rasio Profitabilitas (ROA, ROE)
 - b. Rasio Solvabilitas (DER)
 - c. Rasio Likuiditas (CR)
3. Melakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan dari hasil rasio keuangan.
 4. Membahas hasil kinerja keuangan
 5. Menyimpulkan hasil dari analisis kinerja keuangan dari PT.Garuda Indonesia Tbk.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 2

Deskripsi Data PT Garuda Indonesia Tbk

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Total Hutang	Total Ekuitas	EAT	Total Assets	Total Equity
2017	\$ 986.741.627	\$ 1.921.846.147	\$ 2.825.822.893	\$ 937.469.200	\$ -213.389.678	\$ 3.763.292.093	\$ 937.469.200
2018	\$ 1.079.945.126	\$ 3.061.396.001	\$ 3.515.668.247	\$ 639.806.556	\$ -228.889.524	\$ 4.155.474.803	\$ 639.806.556
2019	\$ 1.133.892.533	\$ 3.395.880.889	\$ 3.873.097.505	\$ 582.578.269	\$ -44.567.515	\$ 4.455.675.774	\$ 582.578.269
2020	\$ 536.547.176	\$ 4.294.797.755	\$ 12.733.004.654	\$ -1.943.024.247	\$ -2.476.633.349	\$ 10.789.980.407	\$ -1.943.024.247
Jumlah	\$ 3.737.126.462	\$ 12.673.920.792	\$ 22.947.593.299	\$ 216.829.778	\$ -2.963.480.066	\$ 23.164.423.077	\$ 216.829.778
Min	\$ 536.547.176	\$ 1.921.846.147	\$ 2.825.822.893	\$ -1.943.024.247	\$ -2.476.633.349	\$ 3.763.292.093	\$ -1.943.024.247
Maks	\$ 1.133.892.533	\$ 4.294.797.755	\$ 12.733.004.654	\$ 937.469.200	\$ -44.567.515	\$ 10.789.980.407	\$ 937.269.200
Rata-Rata	\$ 934.281.616	\$ 3.168.480.198	\$ 5.736.898.325	\$ 54.207.445	\$ -740.870.017	\$ 5.791.105.769	\$ 54.207.445

Sumber : data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2017-2020 nilai tertinggi pada masing-masing rasio di PT Garuda Indonesia yaitu sebagai berikut. Pada rasio likuiditas yang terletak disisi current liabilities sebesar \$ 4.294.797.755 di tahun 2020. Pada rasio solvabilitas yang terletak disisi total hutang sebesar \$ 12.733.004.654 di tahun 2020. Pada rasio profitabilitas yang terletak disisi total assets sebesar \$ 10.789.980.407 di tahun 2020.

Sedangkan pada tahun 2017-2020 nilai terendah pada masing-masing rasio di PT Garuda Indonesia yaitu sebagai berikut. Pada rasio likuiditas yang terletak disisi total ekuitas sebesar \$ 536.547.176 di tahun 2020. Pada rasio solvabilitas yang terletak disisi total ekuitas sebesar \$ -1.943.024.247 di tahun 2020. Pada rasio profitabilitas yang terletak disisi total equity sebesar \$ -1.943.024.247 di tahun 2020.

Berdasarkan data yang terlampir pada tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode 2017-2020 rata-rata masing-masing rasio di PT Garuda Indonesia sebagai berikut. Pada rasio likuiditas current assets sebesar \$ 934.281.616 dan current liabilities sebesar \$ 3.168.480.198. Pada rasio solvabilitas total hutang sebesar \$ 5.736.898.325 dan total ekuitas sebesar \$ 54.207.445. pada rasio profitabilitas total assets sebesar \$ 5.791.105.769.

Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Berdasarkan Rasio Likuiditas

Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan rasio likuiditas berdasarkan laporan keuangan PT.Garuda Indonesia periode 2017-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3

TAHUN	ASET LANCAR (CURRENT ASSET)	KEWAJIBAN LANCAR (CURRENT LIABILITIES)	CURRENT RATIO
2017	\$ 986.741.627	\$ 1.921.846.147	51%
2018	\$ 1.079.945.126	\$ 3.061.396.001	35%
2019	\$ 1.133.892.533	\$ 3.395.880.889	33%
2020	\$ 536.547.176	\$ 4.294.797.755	12%

Sumber : data diolah oleh peneliti 2022

Dari data tabel diatas yaitu hasil perhitungan yang menunjukkan current ratio pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2017-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan tahun 2017 didapat jumlah current assets sebesar \$986.741.627 dan current liabilities sebesar \$1.921.846.147. Sehingga diperoleh nilai rasio CR pada PT Garuda Indonesia tahun 2017 sebesar 51% atau 0,51. Pada tahun 2018 nilai *current assets* sebesar \$1.079.945.126 dan current liabilities sebesar \$3.061.396.001. Sehingga diperoleh nilai rasio CR pada PT. Garuda Indonesia tahun 2018 sebesar 35% atau 0,35. Pada tahun 2019 nilai *current assets* sebesar \$1.133.892.533 dan current liabilities sebesar \$3.395.880.889. Sehingga nilai rasio CR pada PT. Garuda Indonesia tahun 2019 sebesar 33% atau 0,33.

Pada tahun 2020 nilai *current assets* sebesar \$536.547.176 dan *current liabilities* sebesar \$4.294.797.755. Sehingga nilai CR pada PT Garuda Indonesia tahun 2020 sebesar 12% atau 0,12. Apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik.

Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Tabel 4

TAHUN	TOTAL HUTANG (<i>TOTAL LIABILITIES</i>)	TOTAL MODAL (<i>TOTAL EQUITY</i>)	DER
2017	\$ 2.825.822.893	\$ 937.469.200	301%
2018	\$ 3.515.668.247	\$ 639.806.556	549%
2019	\$ 3.873.097.505	\$ 582.578.269	665%
2020	\$12.733.004.654	-\$ 1.943.024.247	-655%

Sumber : data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tabel 4 pada PT. Garuda Indonesia dari tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia kurang baik dan kondisi perusahaan yang kurang sehat. Hal ini disebabkan karena total hutang yang semakin besar dari tahun ke tahun dan dilihat dari nilai DER pada PT. Garuda Indonesia yang mengalami kenaikan tiap tahun, walaupun pada tahun 2020 nilai DER bernilai negatif artinya perusahaan kurang mampu mengelola utangnya dengan baik. Hal ini berdampak pada total ekuitas pada perusahaan yang mencapai nilai negatif di tahun 2020, dikarenakan perusahaan yang terus mengalami kerugian.

Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Berdasarkan Rasio Profitabilitas(ROA)

Tabel 5

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
2017	\$ -213.389.678	\$ 3.763.292.093	-6%
2018	\$ -228.889.524	\$ 4.155.474.803	-6%
2019	\$ -44.567.515	\$ 4.455.675.774	-1%
2020	\$ -2.476.633.349	\$10.789.980.407	-23%

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian aset (*return on assets*) tahun 2019 lebih baik daripada tingkat ROA di tahun sebelumnya dan tahun 2020. Namun tetap dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia kurang baik, hal ini disebabkan karena perusahaan yang terus mengalami kerugian hingga tahun 2020.

Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Berdasarkan Rasio Profitabilitas(ROE)

Tabel 6

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE
2017	\$ -213.389.678	\$ 937.469.200	-23%
2018	\$ -228.889.524	\$ 639.806.556	-36%
2019	\$ -44.567.515	\$ 582.578.269	-8%
2020	\$ -2.476.633.349	\$ -1.943.024.247	127%

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*), hasil pengembalian atas ekuitas tahun 2020 lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pengembalian di tahun lainnya. Namun, kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia dinyatakan kurang baik karena perusahaan lebih sering mengalami kerugian walaupun hasil ROE pada tahun 2020 bernilai positif.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada PT Garuda Indonesia dari tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia mengalami fluktuasi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada PT Garuda Indonesia dari tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia lebih di dominasi dengan hutang struktur modalnya dan menimbulkan resiko.
3. Berdasarkan hasil perhitungan *return on assets*, dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian aset (*return on assets*) tahun 2019 lebih baik daripada tingkat ROA di tahun sebelumnya dan tahun 2020. Namun tetap dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia kurang baik, hal ini disebabkan karena perusahaan yang terus mengalami kerugian hingga tahun 2020.
4. Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity*, dapat dilihat tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*), kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia dinyatakan kurang baik karena perusahaan lebih sering mengalami kerugian walaupun hasil ROE pada tahun 2020 bernilai positif.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya peneliti menambah metode untuk kinerja keuangan dengan metode yang lainnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Akademik

Bagi akademik diharapkan dapat menjadikan refensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan sebagai bahan tinjauan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

4. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara efisien dan sesuai dengan ketetapan yang berlaku, agar dapat memberikan nilai yang semakin baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan M.A.B. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. (Dini Maulana Lestari, Ed.). Yogyakarta: UNY Press.
- Eduardus Tandelilin. (2016). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Hery. (2016a). *Akuntansi Dasar 1&2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2016b). *Analisis Laporan Keuangan*. JAKARTA: PT. GRASINDO.
- Hery. (2016c). *Analisis Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Gita Puspitasari, Ed.), *Kinerja* (Vol. 14). Desanta Muliavistama.
- I Made Sudana. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *PSAK No.1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021). *PSAK 2021*.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan*. Malang: Tim UB Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. Khalida, P. F., & Husaini, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2018)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 76(1), 110.
- Masyitah E & Kahar H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 14(1), 46.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. JAKARTA: PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 234490.
- Sawir, A. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.

- Simanjuntak, W. A., & Siahaan, S. B. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif Pt Telkom Indonesia Dan Sk Telecom. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 2(2), 197038.
- Suartini Sri, S. H. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Bogor: MITRA WACANA MEDIA.
- Sugeng, B. (2017). Manajemen Keuangan Fundamental. Sleman: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. BANDUNG: ALFABETA CV.
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim, 8(03).
- Widodo. (2018). *Metodelogi Penelitian*. DEPOK: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yayuk Indah, & Tyas Wahyunining. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 28–39.